

**KONSEP PENDIDIKAN PEREMPUAN DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (KAJIAN BUKU “JEJAK
PERJUANGAN KEULAMAAN PEREMPUAN INDONESIA”)**



TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Lutviyana Nur H, S.Pd
NIM.19204010073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutviana Nur H, S.Pd

NIM : 19204010073

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



Lutviana Nur H, S.Pd

NIM: 19204010073

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutviyana Nur H, S.Pd
NIM : 192040100873
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Maret 2021
Saya yang menyatakan,



Lutviyana Nur H, S.Pd
NIM: 19204010073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutviyana Nur H, S.Pd
NIM : 19204010073
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Maret 2021
Yang Menyatakan,



Lutviyana Nur H, S.Pd
NIM: 19204010073



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-970/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN PEREMPUAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (KAJIAN BUKU "JEJAK PERJUANGAN KEULAMAAN PEREMPUAN INDONESIA")

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTVIYANA NUR H, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010073
Telah diujikan pada : Kamis, 15 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60812815b9dab



Penguji I
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60822bb7be12d



Penguji II
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60800af45772c



Yogyakarta, 15 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60822c7b3809d

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KONSEP PENDIDIKAN PEREMPUAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (KAJIAN BUKU "JEJAK PERJUANGAN KEULAMAAN PEREMPUAN INDONESIA")


Nama : Lutviyana Nur H.

NIM : 19204010073


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 15 April 2021

Hasil : A- (91)

IPK : 3,78

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(KAJIAN BUKU “JEJAK PERJUANGAN KEULAMAAN
PEREMPUAN INDONESIA”)**

yang ditulis oleh :

Nama : Lutviyana Nur H, S.Pd
NIM : 19204010073
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan (M. Pd)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 9 April 2021

Pembimbing



Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.

MOTTO

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِينَ
وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ
وَالْحَشِيعِينَ وَالْحَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّيِّمِينَ
وَالصَّيِّمَاتِ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا
وَالذَّكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”(QS Al-Ahzab: 35)¹

¹Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Depag RI: Jakarta, 2007) hal. 422

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Konsep Pendidikan Perempuan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian Buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”)**”. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata II Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua dan keluarga sebagai sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis serta dengan tulus memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Ibu Khotimatul Husna, Kak Joseph Biondi Mattovano dan Kak Dina Kamila atas kontribusinya menjadi narasumber pada penelitian ini.
10. Pribadi inspiratif dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 30 Maret 2021

Penulis,



Lutviana Nur H
NIM. 19204010073

ABSTRAK

LUTVIYANA NUR H. *Konsep Pendidikan Perempuan dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian Buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”)*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pendidikan bagi perempuan. Kesempatan untuk mengembangkan potensi seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat yang menyebabkan perempuan kehilangan rasa kepercayaan diri untuk berkembang, padahal yang kita ketahui bersama bahwa perempuan merupakan pembangun peradaban bangsa. Buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia” menjadi bahan penelitian untuk menemukan konsep-konsep pendidikan bagi perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan konsep-konsep tujuan pendidikan didalam buku tersebut dan juga menemukan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *Library study dan interview* dengan menggunakan pendekatan isi. Pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis konten (isi). Sumber data primernya adalah buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia” sedangkan data-data primernya melalui wawancara dengan penulis dan tokoh di dalam buku serta literatur lain yang berhubungan dengan tema penelitian.

Hasil penelitian ini adalah dalam buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia” memiliki gambaran konsep-konsep pendidikan perempuan. Buku ini menampilkan konsep pendidikan perempuan pada era penjajahan, kemerdekaan dan juga reformasi. Masing-masing era mempunyai konsep pendidikan yang berbeda. Era penjajahan menuju era reformasi konsep pendidikan bukan tertuju pada kuantitas lagi namun kepada kualitas perempuan yang diikuti dengan perubahan keilmuan dan keterampilan. Konsep-konsep ini relevan dengan konsep pendidikan agama Islam yang menjunjung tinggi demokrasi pendidikan. Selain itu, konsep pendidikan agama Islam terbagi menjadi tiga ranah pendidikan yaitu pencapaian pendidikan fisik, akal dan akhlak yang bertujuan untuk menjadikan seseorang beriman, beramal dan berilmu. Iman amal dan ilmu relevan dengan kecerdasan spiritual sebagai tujuan dari pendidikan.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Perempuan, Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	dilambangkan	be
ت	Tā'	b	te
ث	Šā'	t	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	š	je
ح	Ḥā'	j	ha (dengan titik di
خ	Khā'	ḥ	bawah)
د	Dāl	kh	ka dan ha
ذ	Žāl	d	de
ر	Rā'	ž	zet (dengan titik di
ز	Zāi	r	atas)
س	Sīm	z	er
سین	Syīn	s	zet
ش	Šād	sy	es
ض	Ḍād	ṣ	es dan ye
ط	Ṭā'	ḍ	es (dengan titik di
ظ	Ẓā'	ṭ	bawah)
ع	'Ain	ẓ	de (dengan titik di
غ	Gain	‘	bawah)
ف	Fā'	g	te (dengan titik di
ق	Qāf	f	bawah)
ك	Kāf	q	zet (dengan titik di

ل	Lām	k	bawah)
م	Mīm	l	koma terbalik di atas
ن	Nūn	m	ge
و	Wāwu	n	ef
هـ	Hā'	w	qi
ء	Hamza	h	ka
ي	h	`	el
	Yā'	Y	em
			en
			w
			ha
			apostrof
			Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	16
1. Konsep Pendidikan.....	16
2. Pemberdayaan Perempuan	21
3. Relevansi	28
4. Pendidikan Agama Islam	28
F. Metode Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Pendekatan Penelitian	33
3. Metode Pengumpulan Data.....	33
4. Sumber Data.....	34

5. Metode Analisis Data	35
G. Sistematika Penulisan.....	36
BAB II: GAMBARAN BUKU “ JEJAK PERJUANGAN KEULAMAAN PEREMPUAN INDONESIA”	38
A. Latar Belakang Buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”.....	38
B. Gambaran Buku “ Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”	41
C. Isi buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”	49
BAB III: KONSEP PENDIDIKAN PEREMPUAN SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	61
A. Konsep Pendidikan Perempuan dalam Buku “ Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”	62
B. Relevansi konsep Pendidikan Perempuan di Buku “ Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia” dengan Pendidikan Agama Islam ..	94
BAB IV: PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

- Tabel I. Daftar Isi Buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”
- Tabel II. Profil Penulis Buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”
- Tabel III. Latar belakang pendidikan ulama perempuan di buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”
- Tabel IV. Perjuangan Ulama Perempuan di dalam buku “ Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan sebagai tokoh yang sangat penting dalam tegaknya sebuah negara, harus mendapatkan hak atas kewajiban dalam kehidupannya. Peran-peran dan kewajiban perempuan berada pada seluruh ranah kehidupan. Dalam keluarga, ibu mempunyai peran sebagai pendidik pertama untuk anak-anaknya. Di masyarakat, peran perempuan sangat dibutuhkan dalam segala profesi. Oleh karenanya, pemberdayaan perempuan harus senantiasa dilakukan.

Bappenas mencatat setidaknya terdapat beberapa permasalahan pemberdayaan perempuan. Salah satunya adalah rendahnya kualitas hidup dan peran perempuan.¹Salah satu jalan untuk memulai pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan keilmuan dan kecerdasannya. Karena hanya dengan kecerdasan menurut Toffler bisa membantu manusia dalam menganalisis problem sehingga mampu mengintegrasikan informasi dan menjadi lebih mandiri, dan imajinatif.² Pengertaian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu jalan untuk memperbaiki kualitas dan peran perempuan.

¹<https://www.bappenas.go.id/files/6313/5228/2719/bab-12-peningkatan-kualitas-kehidupan-dan-peran-perempuan-serta-kesejahteraan-dan-perlindungan-anak.pdf>. di akses pada tanggal 11 April 2021 pukul 14.00

²Hasnatul Jannah, *Pemberdayaan Perempuan dalam Spritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)*, Vol 19, no 2, 2011, hlm. 139.

Pendidikan merupakan *way of life* atau jalan hidup yang menuntun kehidupan manusia. Pendidikan dan manusia menjadi dua hal yang tidak bisa terpisahkan, karena pendidikan menjadi bekal bagi manusia yang kodratnya dibekali akal fikiran agar manusia mampu menjalani kelangsungan hidupnya yang penuh dengan rasa keingintahuan.³Keinginan untuk meningkatkan kualitas perempuan dewasa ini, telah mampu meningkatkan tingkat partisipasi kaum perempuan di dunia pendidikan bahkan di beberapa daerah maju, tingkat partisipasi kaum perempuan di dunia pendidikan sangat tinggi dibandingkan kaum laki-laki. Namun permasalahan yang sebenarnya muncul adalah belum adanya keseimbangan tingkat partisipasi perempuan dalam pendidikan dengan perubahan kultur yang menunjukkan keseimbangan antara fungsi dan potensi laki-laki dan perempuan.⁴

Salah satu bias kontruksi sosial adalah Pandangan terkait diskriminasi pendidikan terhadap perempuan.⁵Pendidikan bagi perempuan saat ini bisa dikatakan sudah merdeka yang artinya adalah kesempatan pendidikan bagi perempuan tidak ada batasnya. Yang menjadi permasalahan adalah adanya *stereotype* dari masyarakat bahwa anak perempuan yang mempunyai pendidikan tinggi di anggap tabu karena perempuan ditempatkan di bawah naungan suaminya kelak ketika sudah menikah dan pendidikan tinggi tidak dipentingkan lagi atau konco wingking saja. Hal ini bisa dibuktikan dengan tingginya angka putus

³Muhammad Syarif Sumantri, Durotul Yatimah, *Pengantar Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016). Hlm. 1

⁴Nasir, Lilianti, Jurnal, *Persamaan Hak: Partisipasi Wanita dalam Pendidikan*, Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol.17 No.1 Tahun 2017. Hlm. 39

⁵Saparinah Sadli, *Berbeda tetapi Setara*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), Hlm. 100.

sekolah pada perempuan karena dinikahkan oleh orang tuanya. Reky dalam berita CNN Indonesia menyebutkan bahwa di bagian pelosok Yogyakarta masih banyak terdapat perempuan yang putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikan karena dinikahkan oleh orangtuanya demi kelangsungan hidupnya.⁶

Faktor ekonomi dan juga tradisi keluarga menjadi permasalahan yang selalu muncul dalam pendidikan perempuan. Akibatnya, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka dominasi perempuan semakin berkurang karena pendidikan dianggap hal yang tidak diperlukan atau membuang-buang biaya dan waktu. Jika hal ini berkelanjutan, maka angka perempuan yang berpendidikan semakin berkurang. Bisa dilihat data dosen perempuan pada tahun 2015 bahwa di Yogyakarta sendiri, Jumlah dosen laki-laki 3.331 dan jumlah dosen perempuan 2.034 orang. Sedangkan data statistic UGM menunjukkan per tahun 2015 dosen laki-laki berjumlah 1.679 sedangkan dosen perempuan berjumlah 1038.

Ketika melihat fenomena dalam masyarakat terkait tingkat intelektualitas memang lebih banyak laki-laki berintelektual dari pada perempuan intelektual. Hal ini dikarenakan kehendak sosial, budaya, politik masyarakat sendiri, dan lebih mendasar dari itu adalah soal sistem pendidikan.⁷ Nyatanya kesenjangan gender dalam pendidikan dapat pula dilihat ketika angka peneliti suatu karya ilmiah

⁶ Gloria Safira Taylor, *Perempuan Indonesia Masih Tertinggal dalam Pendidikan*, Di akses melalui <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170308130607-277-198669/perempuan-indonesia-masih-tertinggal-dalam-pendidikan> pada tanggal 25 Agustus 2020 pukul 10.07

⁷ Husein Muhammad, *Jurnal, Islam dan Pendidikan Perempuan*, Jurnal Pendidikan Islam : Volume III, Nomor 2, Desember 2014. Hlm. 234

perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Angka tersebut hanya mencapai 30-31% dibanding laki-laki.⁸

Di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.⁹ Dwi Siswoyo menyebutkan bahwa manusia, baik laki-laki atau perempuan mendapatkan hak yang sama untuk mengembangkan potensi.¹⁰ Atas dasar itulah, pendidikan dan pemberdayaan merupakan hal yang sangat penting bagi perempuan. Pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik yang dilakukan dengan cara kesetaraan, partisipasi, kemandirian dan keberlanjutan.¹¹

Ulama Perempuan adalah perempuan yang mempunyai kualifikasi keulamaan, meskipun melihat persoalan menggunakan kaca mata laki-laki.¹² Perempuan-perempuan ulama Indonesia masih banyak yang belum diketahui atau ditulis oleh ahli sejarah. Oleh karenanya, aktifis pemerhati perempuan yang didalamnya ada Fahmina, Rahima dan lainnya bergabung dalam suatu kongres yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap

⁸ Badan Litbang, *Jumlah Peneliti Perempuan di Indonesia Hanya 31 Persen*. Di akses melalui <https://litbang.kemendagri.go.id/website/jumlah-peneliti-perempuan-di-indonesia-hanya-31-persen/> pada tanggal 10 Oktober 2020, Pukul 20.51

⁹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1)

¹⁰ Dwi Siswoyo, *Pendidikan Sebagai Ilmu dan Sebagai Sistem*. (Yogyakarta: IKP Yogyakarta, 1998) Hlm. 25

¹¹ Romeo Ranu Baya, Skripsi, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program Pelatihan "Fashion And Craft" Di Galeri El Hijaaz Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam)*. *Ekonomi Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. 2019. Hlm. 25-29

¹² Alfiah Ashmad, dkk., *Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia*. (Cirebon: Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017), Hlm. xxx-xxxi

kesenjangan hak perempuan. Kongres ini akhirnya menghasilkan buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan di Indonesia”.

Buku ini membahas tentang perjuangan berbagai tokoh perempuan di Indonesia dari sabang sampai merauke yang selama ini tidak atau jarang namanya tertulis dalam catatan sejarah, sehingga sangat baik jika konsep pendidikannya dibahas karena sesuai dengan tuntutan zaman dan sangat cocok jika diterapkan untuk kehidupan masa sekarang. Hasil pencapaian dari perempuan ulama dalam buku ini masih bisa dirasakan dalam jangka waktu yang lama sebagai contoh adalah pendirian Sekolah oleh Hj. Masyitoh, perjuangan mendidik dan menulis Rohana Kudus dan tokoh-tokoh lain yang ada di dalam buku perlu menjadi bahan acuan atau gambaran bagi perempuan-perempuan lain terutama perempuan yang menghadapi banyak tuntutan dalam arti bermanfaat untuk pemberdayaan perempuan saat ini. Selain itu, dalam buku ini, ditawarkan berbagai konsep pendidikan dari tingkat keluarga hingga jenjang perguruan tinggi dan selanjutnya dalam kehidupan bermasyarakat yang tentunya memberikan kontribusi yang baik bukan hanya untuk perempuan tetapi masyarakat pada umumnya.

Adanya ulama perempuan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan perempuan. Hal ini diungkap oleh Ibu Khotimatul Husna sebagai anggota Rahima (salah satu organisasi kepedulian perempuan) dalam wawancara dengan peneliti:

“Jadi kalau eee adanya ulama perempuan, itu sebenarnya salah satu atau sedikit dari indicator yang bisa mendorong keberhasilan pemberdayaan perempuan. tetapi bukan satu-satunya nggih mbak.”¹³

¹³ Wawancara dengan Khotimatul Husna selaku anggota dari Rahima pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 21.56 melalui media Whatsapp

Pernyataan di atas menjelaskan bahwasannya adanya ulama-ulama perempuan bisa dijadikan salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan. Konsep pendidikan yang ditawarkan dalam buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan di Indonesia” perlu dibahas lebih lanjut kaitannya dengan pemikiran berbagai tokoh di atas. Terlebih jika konsep pendidikan dalam upaya pemberdayaan perempuan tersebut direlevansikan dengan Pendidikan Islam karena *background* cerita dan sejarah yang ada di buku ini lebih banyak membahas tentang bagaimana Pendidikan Islam mempengaruhi kehidupan perempuan.

Oleh karena pentingnya pendidikan dalam memperdayakan perempuan, maka buku ini sangat cocok dikaji dengan melihat isi buku yang mengangkat berbagai macam permasalahan pendidikan perempuan serta perjuangan ulama perempuan dalam menempuh pendidikan hingga perjuangannya membantu perempuan lain agar memperoleh pendidikan. Kiranya sangat penting untuk diangkat sebuah kajian pembahasan terkait dengan konsep pendidikan sebagai upaya pemberdayaan perempuan. Tak hanya itu, penelitian ini mengupas bagaimana relevansi konsep pendidikan dalam pemberdayaan perempuan tadi dengan Pendidikan Agama Islam. Maka judul yang diangkat adalah “Konsep Pendidikan Perempuan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian Terhadap Buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”) dengan harapan semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pendidikan khususnya pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka perlu kiranya diberikan suatu rumusan masalah agar tidak menjadi penyimpangan dalam pembahasannya. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Perempuan di dalam buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”?
2. Bagaimana Relevansi Pendidikan Perempuan di dalam buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia” dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Konsep Pendidikan Perempuan di dalam buku “Jejak Keulamaan Perempuan Indonesia”.
- b. Untuk mengetahui konsep Pendidikan Perempuan di dalam Buku “Jejak Keulamaan Perempuan Indonesia” dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menjadi bahan informasi, bahan kajian dan tindak lanjut bagi pemerhati pendidikan terhadap kelangsungan dan kesejahteraan pendidikan perempuan
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya studi ilmiah yang dapat menjadi khasanah intelektual bagi Pengembang Ilmu Perpustakaan.

b. Kegunaan praktis

- 1) Memberikan acuan kepada perempuan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya terkait konsep pendidikan perempuan sehingga mampu memberikan angin segar dan ruang gerak serta rasa percaya diri yang baik untuk perempuan dalam dunia pendidikan.
- 2) Bagi peneliti, dapat menambah khasanah atau wawasan pengetahuan mengenai konsep-konsep pendidikan perempuan yang terdapat dalam buku “Jejak Keulamaan Perempuan Indonesia”

3) Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk diterapkan dalam sebuah lembaga yang menggunakan pendidikan berbasis pendidikan perempuan secara umum

4) Bagi penulis lain, agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai konsep pendidikan perempuan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang hasil penelitian yang masih berkaitan dan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kegunaannya adalah untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan serta memastikan tidak ada persamaan antara keduanya sehingga muncul hasil baru. Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa Pustaka sebagai pembanding dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

1. Jurnal yang ditulis oleh Nasir dan Lilianti, Universitas Muhammadiyah, Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol.17 No.1 Tahun 2017 dengan judul “*Persamaan Hak: Partisipasi Wanita dalam Pendidikan*”

Penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Lilianti membahas tentang urgensi pendidikan bagi perempuan yang sudah tidak lagi sesuai dengan tujuannya. Ketidakseimbangan penyaluran potensi-potensi perempuan dalam lingkungan terjadi karena beberapa alasan masyarakat setempat (Desa Ululakara) yang berbeda-beda diantaranya adalah gengsi, keikhlasan, kebutuhan, solusi masalah-masalah sosial dan pengorbanan. Dalam proses pemberdayaan pendidikan bagi perempuan di Desa Ululakara terdapat beberapa hambatan diantaranya perbedaan strata sosial, efisiensi dan efektifitas pendidikan serta kebijakan pemerintah, penyebaran sekolah yang tidak merata, mutu dan relevansi pendidikan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas tentang pendidikan dan perempuan. Bagaimana perempuan

diperdayakan dilingkungannya melalui pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak memiliki konsep pendidikan yang ditawarkan bagi perempuan hanya lebih banyak membahas tentang hambatan dan sebab mengapa pendidikan bagi perempuan tidak bisa secara sempurna memperdayakan perempuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik membahas konsep tujuan pendidikan bagi pemberdayaan perempuan. Selain itu obyek penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif dengan obyek di Desa Ululakara. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah kualitatif dengan fokus library study pada buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”.

2. Skripsi yang ditulis oleh Listyaningsih, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta*”

Penelitian yang dilakukan oleh Listyaningsih membahas tentang Konsep Pendidikan sebagai upaya untuk pemberdayaan Perempuan dengan menggunakan Obyek penelitian di Wirobrajan Yogyakarta. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Listyaningsih bahwa Perempuan di Wirobrajan mempunyai sadar gender yang baik. Pendidikan sadar gender dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasilnya adalah timbulnya kemauan belajar dan rasa keperdualian gender. Hal ini tentu tidak lepas dari ketua dengan penyelenggaraan berbagai macam kegiatan.¹⁴

¹⁴ Listyaningsih, Skripsi, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu kesamaan variabel penelitian yaitu Konsep Pendidikan Perempuan. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu jika penelitian penulis bersifat *library reaserch* dengan menganalisis sumber primer yaitu buku “Jejak Keulamaan Perempuan Indonesia” lalu dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, namun penelitian Yuliati lebih menonjolkan suatu konsep pendidikan pada suatu obyek tertentu yaitu Taman siswa dan tanpa mengaitkannya dengan Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nirman, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015 dengan judul “*Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari (Kajian Buku “Filsafat Perempuan dalam Islam).*”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirman yaitu terdapat tiga konsep pendidikan perempuan menurut Murtadha Muthahhari yang dikaji dalam buku “Filsafat Perempuan dalam Islam”. Pertama adalah pendidikan fisik yang berarti perempuan diajarkan untuk mengerti peran biologisnya sebagai seorang perempuan yang harus menyanggah beberapa peran didalam kehidupan seperti haid, melahirkan dan sebagainya. Pendidikan yang tidak kalah penting yang harus dilakukan perempuan adalah pendidikan intelektual dan seni. Pendidikan intelektual bagi perempuan sangatlah penting di mana perempuan menjadi subyek utama dalam pendidikan anak dan muridnya. Lain daripada tugas tersebut, pendidikan intelektual perempuan sangat dibutuhkan

untuk membantunya mengatasi segala macam dunia dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan seni diperlukan guna tujuan estetika dan pengolahan rasa. Pendidikan ke tiga bagi perempuan menurut Murtadha Mutohhari adalah pendidikan moral. Pendidikan moral mengarah kepada pengenalan identitas, tata karma dan penempatan perempuan dalam ruang publik. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam buku ini adalah nilai tauhid, kebersamaan laki-laki dan perempuan, tanggung jawab dan nilai “egalitas” dan menolak “ekualitas”¹⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kesamaan variabel penelitian yaitu konsep pendidikan perempuan. Secara keseluruhan, penelitian Nirman dan penulis sudah mengaitkan dengan pendidikan Agama Islam. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirman yaitu dari kajian primer yang dipakai. Nirman mengkaji buku “Filsafat Perempuan dalam Islam” sedangkan peneliti mengkaji buku “Jejak Keulamaan Perempuan Indonesia”.

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Kholisoh, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016 dengan judul “*Konsep Pendidikan Perempuan R.A. Kartini dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang*.”

Hasil penelitian Siti Kholisoh tentang Konsep Pendidikan Perempuan dalam skripsinya antara lain adalah perempuan merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya sehingga secara tidak langsung, perempuan

¹⁵Nirman. Skripsi. *Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari (Kajian Buku “Filsafat Perempuan dalam Islam)*. jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015

adalah pembawa peradaban bangsa. Pendidikan perempuan adalah pendidikan dengan budi dan jiwa. Konsep selanjutnya adalah konsep kesetaraan pendidikan bagi laki-laki dan perempuan dan juga konsep cinta tanah air. Penelitian ini juga mempunyai relevansi dengan Pendidikan Islam. Konsep-konsep yang ada di buku Habis Gelap Terbitlah Terang sesuai dengan konsep pendidikan dalam al-qur'an, Hadis maupun Syair Arab. Konsep ini juga sangat sesuai dengan kondisi perempuan pada zaman kekinian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas konsep pendidikan perempuan dan juga kaitannya dengan pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada konsep pendidikan perempuan itu sendiri. Penelitian ini lebih memfokuskan membahas tentang bagaimana perempuan menyejahterakan peradaban dan bangsanya melalui pendidikan. Maka konsep pendidikan yang di usung bersifat general. Namun penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus konsep tujuan pendidikan yang digunakan dalam pemberdayaan perempuan. Subjek dan objek penelitiannya juga berbeda. Penelitian ini menggunakan satu tokoh yaitu R.A. Kartini dengan objek penelitian buku "Habis Gelap Terbitlah Terang", namun penulis fokus pada objek buku "Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia" yang didalamnya terdapat banyak tokoh perempuan.

5. Thesis yang ditulis oleh Labib Ulinuha Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pemikiran Pendidikan Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 dengan Judul “ *Pendidikan Perempuan Dalam Pandangan Hamka*”.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Hamka mempunyai 3 pandangan terakit perempuan yaitu yang pertama adalah bahwa manuia diciptakan oleh Tuhan berasal dari unsure yang yang akhirnya menjadi banyak melahirkan suatu bangsa, kedua bahwa perempuan mempunyai kedudukan¹⁶ yang sama dalam struktur dan hubungan sosial dengan laki-laki sehingga saling menopang satu sama lain dan yang ketiga adalah perempuan mempunyai kemuliaan lebih daripada bidadari. Sedangkan konsep pendidikan hamka adalah keseimbangan akal, kekuatan jasmani dan rohani, dan juga kepentingan pengembangan kualitas SDM.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penulis yaitu penelitian Labib Ulinuha ini mendongkrak konsep epistemologis pandangan hamka sebagai tokoh feminime terutama pandangannya bagaimana pendidikan perempuan untuk merubah suatu kondisi sosio kultural masyarakat. Sedangkan penelitian penulis yaitu tentang konsep konsep pendidikan perempuan dari satu buku berjudul “ Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia” dengan membaginya kepada segi pendidikan formal, informal dan non formal serta relevansinya dengan Pendidikan Islam. Sedangkan

¹⁶ Labib Ulinuha, Thesis, *Pendidikan Perempuan dalam Pandangan Hamka*. Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pemikiran Pendidikan Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018

persamaan keduanya adalah sama-sama membahas konstruksi konsep pendidikan perempuan yang harus terus di *update*.

6. Disertasi yang ditulis oleh Ulyan Nasri yang kemudian dibukukan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017 dengan judul “*Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH M. Zainuddin Abdul Madjid*”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulyan Nasri yaitu pandangan pendidikan perempuan *TGKH M. Zainuddin Abdul Madjid* adalah pertama, adanya hadistadanya Hadits tentang diwajibkannya menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan. Kedua adalah adanya budaya patriarki orang Lombok bahwasannya perempuan masih berada di bawah derajat laki-laki dalam artian yaitu perempuan dinilai sangat lemah dan tidak mempunyai hak dalam menjalankan peran kehidupan. pokok-pokok pemikirannya adalah tentang persamaan hak dan kewajiban dalam pendidikan antara perempuan dan laki-laki dan juga posisi perempuan dalam analisis gender dalam bidang pendidikan.¹⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Ulyan Nasri yaitu kesamaan variabel penelitian berupa Pendidikan Perempuan. Namun, terdapat perbedaan, yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Ulyan Nasri meneliti tentang konsep pendidikan perempuan dengan analisis historis seorang tokoh, namun penelitian penulis membahas konsep pendidikan

¹⁷ Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH M. Zainuddin Abdul Madjid*. (Yogyakarta: Deepublish. 2015.)

perempuan dengan mengkaji suatu sumber primer berupa buku dan di dalamnya terdapat banyak tokoh perempuan yang berperan dalam perkembangan pendidikan perempuan di Indonesia.

secara keseluruhan, penelitian ini layak untuk dikaji lebih dalam mengingat belum ada penelitian yang serupa sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu obyek penelitian. penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara khusus meneliti buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia” yang belum pernah dikaji sebelumnya. Isi buku tersebut lalu dikaji dengan memakai teori pendidikan perempuan dari ‘Atiyah Al- Abrasyi dan Hamka. Pemberdayaan perempuan juga menjadi poin penting dalam penelitian ini. sehingga bisa dipastikan bahwa penelitian ini mempunyai daya orisinal yang layak untuk diteliti.

E. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan

Kata konsep menurut KBBI adalah pengertian, gambaran mentah suatu objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹⁸ Konsep yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.¹⁹ Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu gambaran yang abstrak untuk memahami rancangan pendidikan dalam pemberdayaan perempuan.

¹⁸ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Hlm. 520

¹⁹ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Hlm.13

Sedangkan komponen pendidikan sendiri terdiri dari beberapa unsur yaitu tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, media termasuk metode dan alatnya, materi pendidikan dan lingkungan.²⁰ Komponen pendidikan yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah tujuan pendidikan. Beberapa fungsi dari tujuan secara umum diantaranya adalah mengakhiri, mengarahkan dan memberi nilai sebuah usaha, serta sebuah acuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang lainnya.²¹ Jika fungsi dari tujuan tersebut ditarik ke ranah pendidikan maka menjadi fungsi tujuan pendidikan yaitu sebagai ukuran apakah tujuan tersebut sudah tercapai atau belum.

Muhammad al-Toumy al-Syaibany membagi tujuan pendidikan menjadi tiga bidang yaitu tujuan yang berkaitan dengan individu, kehidupan sosial, dan proses pengajaran itu sendiri.²² Tujuan pendidikan merupakan puncak dari usaha-usaha yang dilakukan dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan seluruh komponen pendidikan bermuara pada suatu tujuan pendidikan. Dasar inilah akhirnya pembahasan pada penelitian ini fokus kepada konsep tujuan pendidikan.

Perempuan merupakan populasi yang kuantitasnya dua kali lebih banyak daripada laki-laki di beberapa Negara di Dunia. Oleh karenanya menurut Qasim Amin, membiarkan perempuan dalam kebodohan berarti

²⁰ Sulaiman Saat, Jurnal, *Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan (Study tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember, 2015, Hlm. 3

²¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1964), Hlm. 45-46

²² Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah* (cet. IV; 1983), Hlm. 282. Lihat terjemahan oleh Hasan Langgulung dengan judul "*Falsafah Pendidikan Islam*" (Jakarta: Bulan Bintang, t. th), Hlm. 399.

membiarkan potensi setengah dari suatu bangsa itu sia-sia dan kondisi ini tentu mengakibatkan kerusakan dan kemunduran suatu bangsa.²³ Ungkapan “Ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anak” merupakan proklamasi yang paling sering kita dengar dan mendasari kepada diri perempuan bahwa perempuan harus mempunyai kemampuan mendidik dengan baik.²⁴

Lebih kompleks lagi bahwasannya perempuan harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam menjalankan perannya baik sebagai ibu, istri, tokoh masyarakat dan juga profesi lain yang tentunya kontribusinya sangat diperlukan untuk keberlangsungan kehidupan. Naluri kodrati yang diberikan kepada perempuan berupa kasih sayang dan rasa kepekaan yang tinggi membuat perempuan mendapatkan tempat tersendiri sebagai pendidik. Maka dari itu, perlunya pengoptimalan potensi dalam diri perempuan dalam transfer norma dan pengetahuan tersebut kepada generasi selanjutnya. Menurut Moh. Roqib pendidikan perempuan merupakan pendidikan tradisional dan non formal yang merupakan kebutuhan utama untuk perempuan.²⁵ Pendidikan perempuan juga memberikan dampak yang sangat besar bagi kemajuan peradaban. Sejumlah peneliti mengatakan bahwa peminggiran kaum perempuan dari ranah public dan dalam ilmu pengetahuan, menjadi salah satu kehancuran peradaban Islam.²⁶

²³ Rustam Dahar K A H, *Bias Gender dalam Pemahaman Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2002) Hlm. 199

²⁴ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. (Yogyakarta: IRCisoD, 2019) Hlm. 432

²⁵ Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003). Hlm. 50

²⁶ AD Eridani dkk., *Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia*. (Cirebon: Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017). Hlm. xix

Karena itulah konsep pendidikan bagi perempuan mempunyai perhatian khusus dalam penelitian ini, mengingat pendidikan selalu berada pada lingkungan yang sesuai dengan eksistensinya. Maka untuk pembahasan ketertinggalan perempuan inilah, lahir suatu teori *equilibrium* yang menekankan kepada konsep kemitraan dan keharmonisan antara laki-laki dan perempuan.²⁷ Untuk memudahkan analisis pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori ‘Atiyah Al-Abrasy untuk menganalisis Demokrasi pendidikan yang mengarah kepada konsep pendidikan gender. Sedangkan teori Hamka tentang kecerdasan spiritual untuk menganalisis pendidikan yang mengarah kepada kesempurnaan potensi perempuan.

Lebih jelasnya ‘Atiyah Al-Abrasy mempunyai konsep demokrasi pendidikan di mana dalam kasus pemenuhan kualitas dan kuantitas pendidikan bagi perempuan, demokrasi pendidikan ini sangat dianjurkan dalam pendidikan Islam agar di dalam pendidikan mencapai kesempatan, persamaan dan kebebasan.²⁸ Pendidikan demokratis merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan kritis dan aman, mampu menghubungkan dialog dan mampu menyeimbangkan keikutsertaan semua pihak.²⁹ Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasyi menjelaskan bahwa demokrasi

²⁷ Dian Ardiyano, Jurnal, *Konsep Pendidikan Perempuan Siti Walidah*, Tajdid Vol. 15., No. 1, Juni 2017, Hlm. 17

²⁸ Ahmad Afif, Skripsi, *Pemikiran ‘Atiyah Al-Abrasyi tentang Demokrasi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam)*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015. Hlm. 6

²⁹ Fuad Fahrudin, *Demokrasi Pendidikan dan Pendidikan Demokrasi*. Diakses melalui <https://mediaindonesia.com/opini/170950/demokrasi-pendidikan-dan-pendidikan-demokrasi> pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 10.51

pendidikan adalah pandangan atau gagasan yang mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi seluruh warga negara dalam memperoleh pendidikan.³⁰Teori ini diperlukan dengan tujuan atau maksud untuk menjadikan seseorang mendapatkan haknya dalam memperoleh pendidikan yang tidak terbatas serta kewajibannya dalam menghargai setiap keinginan seseorang untuk mengembangkan diri sesuai potensinya.³¹

Hamka sebagai seorang feminis menaruh harapan besar terhadap perkembangan pendidikan perempuan. Menurut hamka, perempuan adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dengan kodrat melahirkan generasi bangsa sehingga dirinya mempunyai tempat yang paling mulia daripada bidan manapun.

Konsep tujuan pendidikan Hamka adalah merubah tatanan sumber daya manusia yang berkualitas dengan jalan menyeimbangkan kualitas intelektual, kepemimpinan, dan juga spiritual di mana dalam mencapai keseimbangan tersebut diperlukan pula kekuatan jasmani dan rohani, kemampuan keilmuan agama dan umum manusia. Menurut hamka, untuk merubah itu kecerdasan spiritual merupakan poin utamanya karena spiritual merupakan pembentuk kepribadian seseorang.³² Paradigma pemikiran Hamka terkait dengan hal ini bertumpu pada kecerdasan spiritual seseorang. Menurut Hamka, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kecerdasan spiritual yang

³⁰ Muhammad 'Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Hlm. 10

³¹Al-Thahir al-Hadad, *Wanita Dalam Syariat dan Masyarakat*, Terj. M.Adib Bisri, (Jakarta, Pustaka Firdus, 1993) , Hlm. 278

³² Labib Ulinuha, Thesis, *Pendidikan Perempuan dalam Pandangan Hamka*.Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pemikiran Pendidikan Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Hlm, 154

bagus di mana keserdasan spiritual ini dibagi menjadi tiga pembahasan yaitu kekuatan akal, kepekaan sosial dan juga kelembutan spiritual.³³

Pengembangan pendidikan perempuan saat ini sangat penting, terdapat beberapa alasan mengapa pendidikan perempuan harus selalu dikembangkan. Alasan pertama karena sudah semakin tinggi rata-rata pendidikan di masyarakat, maka diharapkan tidak ada prioritas pendidikan atas pertimbangan jenis kelamin. Tidak adanya polarisasi jenis kelamin dalam dunia kerja serta peluang yang besar untuk perempuan atas kemajuan teknologi saat ini.³⁴ Untuk itulah, konsep tujuan pendidikan dari ‘Atiyah Al-Abrasy dan Hamka diharapkan membawa angin segar dalam mengatasi permasalahan ini.

2. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Realitas ketidakadilan bagi kaum perempuan mulai dari marginalisasi, makhluk Tuhan nomor dua, separuh harga laki-laki, sebagai pembantu, tergantung pada laki-laki dan bahkan sering diperlakukan dengan kasar atau setengah budak. Seakan memposisikan perempuan sebagai kelompok masyarakat kelas dua, yang berimbas pada berkurangnya hak-hak perempuan termasuk hak untuk mendapatkan

³³ Labib Ulinuha, Thesis, *Pendidikan Perempuan dalam Pandangan Hamka*, Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pemikiran Pendidikan Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Hlm. 33

³⁴ Ainun B.J Habibie, *Peran Wanita dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. Membicarakan Feminisme*. Editor: Dadang S Ansori, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997). Hlm .223

pendidikan. Kondisi di Indonesia dalam bidang pendidikan relatif masih sangat rendah dibandingkan laki-laki. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sedikit jumlah perempuan yang mengesalnya.³⁵

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan Negara. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks.³⁶ Cakupan dari pemberdayaan tidak hanya pada level individu namun juga pada level masyarakat dan aturan-aturannya yaitu menanamkan aturan nilai-nilai budaya seperti kerja keras, keterbukaan dan tanggungjawab. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata power yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi. Dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.³⁷

Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan kontrol yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupannya. Kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam sumber (mencakup fisik dan intelektual) dan ideologi meliputi (keyakinan, nilai dan pemikiran). Jadi pemberdayaan

³⁵ Ismah Salman, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah, Cet. Ke-1*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm. 181

³⁶ Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No 01). Hlm. 44

³⁷ Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial, Cet. Ke-1*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 35

perempuan adalah usaha mengalokasikan kembali kekuasaan perempuan melalui perubahan struktur sosial.

Dari uraian di atas pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan bekal kemampuan kepada perempuan agar mandiri, berpengetahuan dan juga produktif. Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang.³⁸

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.³⁹ Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:⁴⁰

³⁸*Ibid*, Hlm. 57

⁴⁰ Ismah Salman, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm. 104

- 1) Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga.
- 2) Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan.
- 3) Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin.

Menurut Moser dalam Dzuhayatin dalam Dirdja strategi pemberdayaan sesungguhnya bukan untuk menciptakan perempuan yang lebih unggul daripada laki-laki. Pendekatan pemberdayaan perempuan lebih mengupayakan mengidentifikasi kekuasaan bukan sekedar dalam kerangka dominasi laki-laki terhadap perempuan, melainkan dalam kerangka kapasitas perempuan untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal.⁴¹

Perempuan bisa dikatakan telah diperdayakan apabila tercipta kemandirian dalam dirinya termasuk kreatif dan terampil dalam mengembangkan bahkan menciptakan hal baru. Kuat dalam menghadapi permasalahan dan kuat sebagai proporsinya sebagai perempuan. Perempuan juga harus berani memegang sesuatu yang benar dan mampu menyampaikan kritik dengan begitu perempuan mampu berdiri secara kokoh walau dalam topangan kakinya sendiri. Berbagai aktivitas positif yang selanjutnya aktivitas tersebut dapat bermanfaat untuk kelangsungan lingkungan sosialnya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Aktivitas yang dimaksud adalah kemampuan dari

⁴¹ Dirdja N. Jahya, *Perspektif Pemberdayaan Perempuan P2WKSS*, (Yogyakarta: CV Independent Generation, 2014) Hlm. 52

perempuan untuk mengolah sumber daya yang ada sehingga mampu meningkatkan berbagai sektor kehidupan termasuk ekonomi dan sosialnya. Terlebih kemampuan perempuan dalam hal pengetahuan yang harus memadai sehingga faham isu-isu pendidikan, kesehatan dan juga isu gender lainnya.

b. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap-tahap yang dalam pemberdayaan yaitu:⁴² Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan-ketrampilan

c. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu :⁴³

1) Kesetaraan

Merupakan prinsip utama dari proses pemberdayaan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

⁴² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 83

⁴³ Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005), hlm. 54-60

2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat. Makna partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan menurut Asngari adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam: Keterlibatan dalam pengambilan keputusan, Keterlibatan dalam pengawasan, Keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan, Partisipasi sebagai proses pemberdayaan, Partisipasi bermakna kerja kemitraan.

3) Kesewadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little).

4) Keberlanjutan Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang.

d. Program Pemberdayaan Perempuan⁴⁴

⁴⁴Muchlisin Riadi. *Pemberdayaan Perempuan (Tujuan, Strategi, Program dan Indikator)*. Diakses melalui <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/pemberdayaan->

- 1) Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol.
- 2) Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat.
- 3) Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan.
- 5) Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang seperti kemampuan

produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.

1. Relevansi

Menurut KBBI, Relevansi adalah hubungan, kaitan.⁴⁵ Sukmadinata menjelaskan bahwa relevansi dibagi menjadi dua bagian yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah kesesuaian atau konsistensi antara beberapa komponen seperti tujuan, isi, proses pembelajaran dan evaluasi, atau bisa dikatakan bahwa relevansi internal adalah penyesuaian antara beberapa komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.⁴⁶

Relevansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah relevansi internal. Makayang dimaksud relevansi konsep pendidikan dalam pemberdayaan perempuan dengan pendidikan agama Islam berarti adalah mengaitkan konsep-konsep pendidikan bagi pemberdayaan perempuan dengan Pendidikan Agama Islam. Kaitan yang dimaksud adalah sejauh mana konsep pendidikan pemberdayaan perempuan ini mempunyai persamaan dengan konsep pendidikan Agama Islam. Yang dalam hal ini adalah tujuan pendidikannya.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

⁴⁵Diakses melalui <https://kbbi.web.id/relevansi> pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 06.53

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 150-151

Pengertian Pendidikan secara umum menurut BBPP PAI disekolah umum adalah usaha sadar yang ditujukan kepada siswa agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau praktek dengan tetap memperhatikan tuntutan serta menghormati agama lain hubungannya dengan kerukunan dan persatuan nasional.⁴⁷ Sedangkan menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti bukan menggunakan PAI dalam pengertian umum namun mengarah kepada Filsafat Pendidikan Agama Islam yang spesifik mengarah kepada tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara hakekat, Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga istilah yang paling dasar dan termasyhur yang digunakan untuk menguak hakekat dari pendidikan yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib*. *At-tarbiyah* merupakan suatu proses transfer pengetahuan yang dimulai dari pengenalan, hafalan dan ingatan belum menjangkau proses pemahaman ataupun penalaran.⁴⁹ *ta'lim* Menurut Abdul Fattah mempunyai tiga konsep yaitu Pertama, *ta'lim* adalah proses pembelajaran terus menerus sejak

⁴⁷ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 75

⁴⁸ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004) Hlm. 11

⁴⁹ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Islam Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), Hlm. 31

manusia lahir melalui pengembanagn fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Pengembanagn fungsi-fungsi tersebut merupakan tanggung jawab orang tua ketika anak masih kecil. Setelah dewasa, hendaknya orang belajar secara mandiri sampai ia tidak mampu lagi meneruskan belajarnya, baik karena meninggal atau karena usia tua renta. *Kedua*, proses *ta'lim* tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam domain kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi. Pengetahuan yang hanya sampai pada batas- batas wilayah kognisi tidak akan mendorong seorang untuk mengamalkannya, dan pengetahuan semacam itu biasanya diperoleh atas dasar prasangka atau taklid. Padahal al-Qur'an sangat mengecam orang yang hanya memiliki pengetahuan semacam ini.⁵⁰Sedangkan *Ta'dib* menurut Naquib al Attas *ta'dib* mengandung pengertian mendidik dan juga merangkum atas pengertian *tarbiyah* dan *ta'lim* yaitu pendidikan bagi manusia.⁵¹Karena, menurut konsep Islam, yang dapat dan harus dididik hanyalah manusia, *al-hayawan al-natiq*.

Konsep pendidikan selalu berada dalam lingkungan mengikuti eksistensinya. Untuk itu, dalam pencarian tujuan pendidikan harus didasarkan kepada tujuan filosofis. Proses pendidikan terkait dengan kebutuhan dan tabiat manusia tidak terlepas dari tiga unsur utama manusia yaitu jasad, ruh dan akal. Oleh karenanya tujuan Pendidikan Agama Islam secara

⁵⁰ Ahmad Syah, Jurnal, *Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Slam: Tinjauan Dari Aspek Semantik*. Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2008. Hlm. 145

⁵¹ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Islam Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2012), Hlm. 33

umum juga harus mengarah kepada tiga komponen tersebut di mana tiga komponen tersebut harus berjalan atau digunakan secara seimbang. Maka dari itu, tujuan pendidikan Islam dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pendidikan jasmani, pendidikan akhlak dan pendidikan akal.⁵²

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan kemampuan spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan dilandasi akhlak mulia.⁵³ Zakiah Darajat mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berisikan tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama sehingga tumbuh ketakwaan kepada Allah dan Rasulnya.
- 2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul menjadi bekal dalam pengembangan ilmu pengetahuan
- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lini kehidupan.⁵⁴

Tujuan pendidikan agama Islam harus mengedepankan beberapa prinsip diantaranya adalah:

⁵²*Ibid*, Hlm. 116

⁵³ Ahmad Salah, Skripsi, Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Nasioanl

⁵⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 89

- 1) Prinsip menyeluruh yaitu memandang keseluruhan aspek agama, manusia dan masyarakat
- 2) Prinsip tak ada pertentangan yaitu satu sama lainnya saling mendukung.
- 3) Prinsip perubahan struktur diri manusia yang terdiri dari jasmaniyah, ruhniyah, serta perubahan kondisi psikologis, sosiologis, pengetahuan, konsep, pemikiran, kemahiran, nilai-nilai, sikap peserta didik untuk mencapai dinamisasi kesempurnaan pendidikan.
- 4) Prinsip menjaga perbedaan. Fungsi pendidikan bukan menyamaratakan kemampuan manusia, tetapi optimalisasi potensi manusia.⁵⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian Thesis yang berjudul *Konsep Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian Terhadap Buku “Jejak Keulamaan Perempuan Indonesia”)* adalah penelitian jenis Kualitatif dengan fokus *Library Study dan Interview*. Pada dasarnya penelitian jenis ini membutuhkan analisis yang baik dari peneliti untuk menghasilkan suatu hasil penelitian yang baik. Penelitian dalam thesis ini menggunakan buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia” yang kemudian di analisis

⁵⁵ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 437-442.

isinya untuk mendapatkan suatu konsep pendidikan perempuan dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Pendekatan Penelitian

pendekatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian bahwa usaha dalam rangka aktivitas penelitian sebagai cara untuk mengadakan dengan hal yang diteliti.⁵⁶ Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan isi (perpustakaan). Artinya adalah penelitian yang berhubungan dengan suatu pemikiran yang dituangkan dalam buku (isi).⁵⁷

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sesuai adalah metode dokumentasi dan wawancara sebagai penguat dari sumber primer yang sifatnya membuktikan. Metode dokumentasi berperan dalam pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar. Dokumen-dokumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa buku, Kitab, data dari internet dan dokumen-dokumen lainnya yang bisa digunakan untuk menganalisis tema penelitian.

⁵⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: DPKRI, 1998) Hlm. 192

⁵⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 39.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Hlm. 274

Wawancara merupakan instrument untuk mengumpulkan data lisan dari subyek penelitian.⁵⁹wawancara dalam penelitian bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih mendalam di mana pihak narasumber dimintai pendapat atau ide terkait tema penelitian.⁶⁰Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara setengah-terstruktur yaitu jenis pertanyaan yang diajukan kepada narasumber bisa berubah mengikuti kebutuhan.⁶¹ Sedangkan sampel wawancara adalah jenis *Purposive sampling* Maka dari itu, sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 penulis buku yaitu Joseph Biondi Mattovano dan Dina Kamila serta tokoh perempuan yang ada di buku yaitu Ibu Khotimatul Husna.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku “Jejak Keulamaan Perempuan Indonesia” yang diterbitkan dalam rangka Kongres Ulama Perempuan tahun 2017.Berisi tentang perjuangan kaum perempuan yang hilang dan tidak tertulis dalam sejarah.Kisah perjuangan dan pengabdian ulama-ulama perempuan yang di tulis di dalam buku ini memberikan gambaran konsep pendidikan bagi kaum perempuan.

Data sekunder atau pendukungnya antara lain adalah hasil wawancara dengan penulis buku dan tokoh yang di bahas di buku yaitu ibu Khotimatul

⁵⁹ E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), Hlm. 220

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2010), Hlm. 320

⁶¹ Nina Nur Diani, *Jurnal, Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. ComTech Vol. 5 No. 2 Desember 2014. Hlm. 1116

Husna. Tesis dari Labib Ulin Nuha tentang konsep tujuan pendidikan perempuan Hamka dan Skripsi dari Akhmad Afif sebagai rujukan teori ‘atiyah Al-Abras serta sumber pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan teknik analisis isi. Hadari Nawawi dan Mimi Martini dalam bukunya menjelaskan bahwasannya metode deskriptif ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan sumber data walaupun sumber data didapat dari masa lalu yang tidak putus sampai penelitian dilakukan.⁶² Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶³

Penelitian bersifat deskriptif analitik, model analisis mengalir, di mana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Model analisis di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.⁶⁴

Sedangkan teknik analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis yang

⁶²Hadari Mawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Pttress, 1996), Hlm. 117

⁶³Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54

⁶⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 39

dipergunakan untuk menyimpulkan suatu kondrp suatu kata.⁶⁵Teknik analisis ini digunakan peneliti untuk menganalisis lebih mendalam isi buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia” yang selanjutnya dihasilkan suatu kesimpulan konsep-konsep dari tema pembahasan yaitu konsep-konsep pendidikan dalam pemberdayaan perempuan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan Thesis ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada Thesis ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam 4 bab . Pada tiap-tiap bab berisi sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I, berisi gambaran umum penulisan Thesis yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi gambaran umum tentang buku”Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”.Mulai dari latar belakang penulis, tokoh-tokoh ulama

⁶⁵Wisnu Marta Adipura, “*Analisis Isi*”, dalam buku *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi, Suntingan Pitra Narendra*, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2008), hlm. 103

perempuan beserta narasi perjuangannya, serta latar belakang penggunaan nama ulama perempuan

Bab III, merupakan bab inti yang mana menjelaskan tentang antara lain berisi konsep pendidikan perempuan di dalam buku . konsep ini dipetakan menjadi tiga era yaitu era penjajahan, kemerdekaan dan reformasi. Konsep-konsep ini kemudian di relevansikan dengan pendidikan agama Islam..

Bab IV, berisi kata penutup, kesimpulan, dan saran yang dapat diajukan oleh berbagai pihak. Di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran terikat hal-hal yang mendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep-konsep pendidikan perempuan di buku ini dikelompokkan menjadi tiga bagian zaman yang masing-masing mempunyai konsep yang berbeda. *Pada era penjajahan*, tujuan pendidikan adalah untuk mendapatkan akses pendidikan formal pada perempuan. Keilmuan yang diperoleh masih fokus pada ilmu-ilmu keagamaan saja. *Era Kemerdekaan*, tujuannya adalah untuk memperjuangkan pendidikan yang lebih tinggi pada perempuan karena di era ini, perempuan hanya diberikan akses pendidikan hingga tingkat sekolah menengah atas. Ilmu-ilmu yang dipelajari bukan hanya ilmu-ilmu agama, namun ilmu umum yang diperoleh melalui pendidikan formal setingkat sekolah menengah. Sedangkan *era reformasi*, tujuan pendidikan perempuan adalah mendorong perempuan untuk terus berkembang dan memupuk rasa kepercayaan diri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang lebih memadai. Sehingga bersama-sama laki-laki mampu bekerja sama dalam pembangunan bangsa. Konsep pendidikan Perempuan di masing-masing era tersebut mengharuskan perempuan untuk menyeimbangkan keilmuan, keterampilan sikap kepemimpinan, spiritual, serta kekuatan jasmani dan rohani.

Konsep-konsep pendidikan perempuan di dalam buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia” relevan dengan pendidikan agama Islam. Dalam pendidikan agama Islam, dijunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi pendidikan baik dalam al-qur’an maupun hadist. Selain itu, pendidikan agama Islam bertujuan agar manusia memperoleh kemampuan diri berupa iman, ilmu dan amal. Konsep ini sesuai dengan keseimbangan akal, kepekaan sosial dan juga spiritual. Hanya berbeda istilah namun mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

B. Saran

Penulis menyadari masih banyaknya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Dengan keterbatasan dan kekurangan inilah, diharapkan peluang seluas-luasnya untuk melakukan kritik dan studi lanjutan terkait dengan buku “Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia”. Besar harapan penulis adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada konsep-konsep dan tema lain terkait buku ini sehingga perempuan mempunyai lebih besar rasa kepercayaan diri untuk berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- AD Eridani dkk..*Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia*. (Cirebon: Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017)
- Agus Setya Budi, Skripsi, *Pendidikan Akal dalam Al-qur'an*, FAKULTAS Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2021
- Ahmad Afif, Skripsi, *Pemikiran 'Atiyah Al-Abrasyi tentang Demokrasi Pendidikan dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam)*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1972)
- Ahmad D. Marimba, Pengantar *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1964)
- Ahmad Salah, Skripsi, *Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018
- Ahmad Syah, Jurnal, *Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Slam: Tinjauan Dari Aspek Semantik*. Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2008
- Ainun B.J Habibie, *Peran Wanita dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. Membicarakan Feminisme*. Editor: Dadang S Ansori, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
- Alfiyah Ashmad, dkk., *Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia*, (Cirebon: Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017)
- Al-Thahir al-Hadad, *Wanita Dalam Syari'at dan Masyarakat*, Terj. M.Adib Bisri, (Jakarta, Pustaka Firdus, 1993)
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004)
- Amilah, *Perempuan dalam Perspektif Ajaran Pendidikan Islam*, ATTAQWA Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol. 3, No.5, Januari 2003

- Anggraeni Primawati. Jurnal. *Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Tabalong, Kalimantan Selatan*. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. Volume 11. Nomor 4. 2012
- Badan Litbang, *Jumlah Peneliti Perempuan di Indonesia Hanya 31 Persen*.
<https://litbang.kemendagri.go.id/website/jumlah-peneliti-perempuan-di-indonesia-hanya-31-persen/>
- Berchah Pitoewas, dkk, Jurnal. *Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial*. Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn Volume 07, No. 1, Mei 2020
- D <https://dosensosiologi.com/pengertian-keterampilan/>.
- Danah Zohar dan Iann Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual, terj. Rahmani Asrtuti*. Dkk., (Bandung: Mizan, 2007)
- Dedi Ariko, *Apa itu Spiritual? Dan Bagaimana Cara Kerjanya*, diakses melalui <https://neuroлизм.web.id/apa-itu-spiritual-bagaimana-cara-kerjanya/Degest, Indikator Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013>, di akses melalui <https://www.guruberbagi.net/2018/12/indikator-penilaian-sikap-spiritual-dan.html>
- Departemen Agama RI., *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1971)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: DPKRI, 1998)
- Dhelilik, *Indikator Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013*. <http://silvanadewi09.blogspot.com/2017/01/sikap-spiritual-dan-sikap-sosial.html>.
- Dirdja N. Jahya, *Perspektif Pemberdayaan Perempuan P2WKSS*, (Yogyakarta: CV Independent Generation, 2014)
- Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayu Media, 2004)
- Dra. Muntholiah M.Pd., *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Gunung Jati Offset, Semarang, 2002
- Dwi Siswoyo, *Pendidikan Sebagai Ilmu dan Sebagai Sistem*. (Yogyakarta: IKP

- E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009)
- Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial, Cet. Ke-1*, (Bandung: Mizan, 2003)
- Fachruddin H. S., *Ensklopedia al-Qur'an, Jilid.1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. (Yogyakarta: IRCisoD, 2019)
- Fridayana Yudiaatmaja, *Jurnal, Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*, Media Komunikasi FIS Vol 12, No 2 Agustus 2013
- Gloria Safira Taylor, *PerempuanIndonesia Masih Tertinggal dalam Pendidikan*, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170308130607-277-198669/perempuan-indonesia-masih-tertinggal-dalam-pendidikan>
- H. Wanto Rivaie, *Jurnal, Faktor Intelektual yang Menentukan Kepribadian*, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora Vol. 2 No. 1, April 2011
- Hadari Mawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*.(Yogyakarta: Gajah Mada University Ptness, 1996)
- Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Islam Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2012)
- Harjono, *Negara Hukum, Demokrasi dan Mahkamah Konstitusi*, Jurnal Ilmu Hukum Inovatif Universitas Jambi Program Magister Ilmu Hukum, volume II Nomor III, Jambi November 2009-Januari 2010
- Hasnatul Jannah, *Pemberdayaan Perempuan dalam Spritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)*, Vol 19, no 2, 2011
- <https://kbbi.web.id/demokrasi>
- <https://kbbi.web.id/relevansi>
- <https://irwansahaja.blogspot.com/2014/07/iman-dan-implikasinya-dalam-kehidupan.html>
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/pemberdayaan-perempuan-tujuan-strategi-program-dan-indikator.html>.

- Husein Muhammad, Jurnal, *Islam dan Pendidikan Perempuan*, Jurnal Pendidikan Islam : Volume III, Nomor 2, Desember 2014
- Ismah Salman, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah, Cet. Ke-1* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005)
- Jajat Burhanudin, *Ulama Perempuan Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2002)
- Judi Willis, *Pembelajaran berbasis Riset Otak: Ter. Akmal Hadrian*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2010)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dilengkapi dengan KAJIAN Usul Fiqih dan Intisari Ayat*, (Stigma Creative Media Crop: Bandung, 2007)
- Labib Ulinnuha, Thesis, *Pendidikan Perempuan dalam Pandangan Hamka*, Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pemikiran Pendidikan Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
- Listyaningsih, Skripsi, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Sadar Gender di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015
- M. Arif Setiawan, Melvien Zainul Asyiqien, Jurnal, *Urgensi Akal Menurut Al Qur'an Dan Implikasinya Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 9, Nomor 1, April 2019
- M. Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*.(Yogyakarta: Diva Press 2012)
- M. Toyyib, Jurnal, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Atthiyah Al-Abrasyi Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia*, Al- Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 10, Nomor 2, September 2020
- Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003)
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),
- Muhammad 'Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)

- Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslimah Ideal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004)
- Muhammad Syarif Sumantri, Durotul Yatimah, *Pengantar Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nina Nur Diani, Jurnal, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. ComTech Vol. 5 No. 2 Desember 2014
- Nirman.Skripsi.*Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari (Kajian Buku "Filsafat Perempuan dalam Islam)*.jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015,
- Novi Putri Pertiwi, dkk., Jurnal, *Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Tkhnik Home Room pada Siswa*. Jurnal Pertiwi Vol.2 No. 2. 2019
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Oktarina Dwi Handayani, Skripsi, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pesalakan, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang*, Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, 2010
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., *Metode Pengembangan Intelektual*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Remalia Samosir, Jurnal, *Pengaruh Kemampuan Intelektual Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Pematangsiantar*, Jurnal Sultanist Vol. 5, No. 2, Desember 2016
- Ribut Purwo Juono, Jurnal, *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)*, Jurnal Studi Keislaman, Volume 15, Nomor 1, Juni 2015

- Rokim, Jurnal, *Konsep Pendidikan Akal Hamka*, Pancawahana: Jurnal Studi Islam Vol.12, No.2, Desember 2017
- Romeo Ranu Baya, Skripsi, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program Pelatihan "Fashion And Craft" Di Galeri El Hijaaz Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam)*. *Ekonomi Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. 2019
- Rustam Dahar K A H, *Bias Gender dalam Pemahaman Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2002)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Saparinah Sadli, *Berbeda tetapi Setara*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010)
- Siti Kholisoh, Skripsi, *Konsep Pendidikan Perempuan R.A. Kartini Dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2016
- Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sukintaka, *Teori Pendidikan jasmani: Filosofi, pembelajaran, dan masa depan*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004)
- Sulaiman Saat, Jurnal, *Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan (Study tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember, 2015
- Suryo Sakti Hadiwijoyo, Negara, *Demokrasi, dan Civil Society*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Susi, dkk., Jurnal, *Dari Pendidikan Guru Agama (PGA) ke Madrasah Aliyah: Sejarah Pendidikan Islam di Nagari Kotabaru 1972-2014*, Jurnal Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2016

- Tia Sofiatuddiana, Skripsi, *Pengaruh Pendidikan Nilai Terhadap Kepribadian Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)
- Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH M. Zainuddin Abdul Madjid*. (Yogyakarta: Deepublish. 2015.)
- Ummu Syafa Suryani Arfah, *Menjadi Wanita Shalihah*, (Jakarta: Eska Media, 2010)
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 11-13.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1)
- Wisnu Marta Adipura, “*Analisis Isi*”, dalam buku *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi, Suntingan Pitra Narendra*, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2008)
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Zakiah, *Jurnal, Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No 01).
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004)